

# **METODE KARYAWISATA: UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA PADA PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH**

## ***FIELD TRIP METHOD - EFFORTS TO IMPROVE STUDENTS 'ABILITY IN WRITING OF SCIENTIFIC WORKS***

**Sakila**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Singkawang  
Jalan Pahlawan, Kelurahan Roban, Kota Singkawang, Kalimantan Barat  
Telepon 0562-641124  
Pos-el : sakilaspd@yahoo.co.id

(Makalah diterima tanggal 8 Oktober 2018—Disetujui tanggal 16 Oktober 2018)

**Abstrak:** Artikel ilmiah ini mengkaji rendahnya kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis karya ilmiah. Tujuan penulisan ini adalah mendeskripsikan penggunaan metode karyawisata dalam pembelajaran karya tulis ilmiah. Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode studi kepustakaan. Data yang terkumpul diseleksi dan diurutkan sesuai dengan topik kajian. Kemudian dilakukan penyusunan karya tulis berdasarkan data yang telah dipersiapkan secara logis dan sistematis. Teknik analisis data bersifat deskriptif argumentatif. Rumusan masalah yang terdapat pada tulisan ini adalah bagaimanakah penggunaan metode karyawisata dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah. Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode karya wisata dapat meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah. Berdasarkan hal tersebut, disarankan agar guru dapat menerapkan metode karya wisata untuk meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah kepada siswa.

**Kata Kunci:** *menulis, karya ilmiah sederhana, metode, karyawisata*

**Abstract:** *Writing this scientific article examines the low ability of students in learning activities to write scientific papers. The purpose of this paper is to describe the use of field trip methods in learning to write scientific papers. The data collection process is carried out using the literature study method. The collected data is selected and sorted according to the study topic. Then the preparation of the paper is based on data that has been prepared logically and systematically. Data analysis techniques are descriptive argumentative. The formulation of the problem contained in this paper is how to use the method of field trip in improving the ability to write scientific papers. Based on the data analysis it was concluded that using the method of tourism can improve the ability to write scientific papers. Based on this, it is recommended that teachers can apply the method of tourism to improve the ability to write scientific papers to students.*

**Keywords:** *writing, simple scientific work, methods, field trips.*

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pendidikan bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), perlu adanya pembaharuan yang serius. Guru sebagai aktor utama hendaknya mampu mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mudini dkk (2017:1) bahwa peningkatan mutu pendidikan akan berhasil dengan baik apabila ditunjang oleh mutu guru yang baik. Hal itu untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih kondusif dan menyenangkan. Menurut Susanto (2014:3) hal itu akan mudah tercapai dengan pemilihan metode pembelajaran serta strategi pembelajaran yang tepat. Namun hal tersebut masih dikatakan belum sempurna atau belum menjamin, karena pemilihan metode dan strategi pembelajaran lama kelamaan akan menimbulkan kebosanan pada siswa. Untuk itu selain penggunaan metode yang tepat perlu adanya penggunaan media yang tepat pula untuk menarik perhatian siswa.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar berkomunikasi dan belajar bersastra. Standar kompetensi itu dimaksudkan agar siswa siap mengakses situasi dan perkembangan multi global dan lokal yang berorientasi pada keterbukaan dan kemasadepanan (Wahono, 2010: iv).

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas IX Semester II terdapat standar kompetensi mengungkapkan pikiran, perasaan dalam bentuk karya ilmiah sederhana, teks pidato, surat pembaca. Kompetensi dasar adalah menulis karya tulis sederhana dengan menggunakan berbagai sumber. Adapun Indikator yang ingin dicapai adalah (1) mampu menentukan sistematika karya tulis, (2) mampu menuliskan catatan pustaka yang berkaitan dengan potensial untuk melatih siswa melakukan lingkungan hidup dan daftar pustaka, (3) mampu menulis karya tulis sederhana dengan tema lingkungan hidup dengan menggunakan berbagai sumber, dan (4) mampu menyunting karya tulis.

Pembelajaran di atas bertujuan agar (a) siswa dapat menentukan sistematika karya. (b) siswa dapat menuliskan catatan pustaka yang berhubungan dengan lingkungan hidup dan daftar pustaka (c) siswa mampu menulis karya tulis sederhana dengan tema lingkungan hidup dengan menggunakan berbagai sumber (d) siswa dapat

menyunting karya tulis. Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas sering ditemukan bahwa kompetensi siswa SMP dalam menulis karya ilmiah masih belum memuaskan. Hal itu disebabkan guru dalam proses pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satu keberhasilan peserta didik dalam belajar, tidak terlepas dari kepintaran guru dalam menyampaikan materi pelajaran (Mulyana, 2010:12). Guru yang cerdas dan hebat mempunyai banyak metode pembelajaran. Sebaliknya guru yang biasa-biasa saja adalah guru yang hanya mampu mengajar dengan metode biasa-biasa saja (Mulyana, 2010:12-13). Potensi siswa dalam berpikir kritis dan melakukan kegiatan ilmiah belum dikembangkan. Oleh sebab itu, perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat memicu dan memacu kompetensi siswa dalam menulis karya ilmiah.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas, teridentifikasi beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran kompetensi menulis karya ilmiah sederhana di kelas IX belum seperti yang diharapkan. Meskipun sekolah memiliki sarana dan prasarana yang baik kualitasnya, masih perlu ditingkatkan agar dapat memberikan kontribusi yang bermakna dalam mewujudkan kualitas pembelajaran yang optimal.

Hambatan pertama berasal dari faktor siswa. Minat siswa mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia secara umum masih rendah, begitu pula dalam pembelajaran menulis karya ilmiah sederhana. Motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran menulis karya ilmiah masih kurang. Siswa kurang menunjukkan kesungguhan dan keaktifan selama berlangsungnya proses pembelajaran. Mereka kesulitan memilih dan mengembangkan topik, minim dalam perbendaharaan kata, kurang menguasai kaidah bahasa dan ejaan yang benar, serta kurang mengetahui sistematika penulisan karya ilmiah sederhana. Hambatan yang kedua berasal dari faktor guru. Guru kurang dapat menumbuhkan minat dan mengembangkan motivasi belajar siswa. Selain itu pendekatan, strategi, metode, model, dan model pembelajaran guru masih konvensional sehingga tidak menarik dan juga tidak efektif. Guru lebih mementingkan produk tulisan, bukan proses pembelajaran.

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah metode karya wisata. Metode karya wisata merupakan model pembelajaran

yang dapat digunakan untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam menulis karya ilmiah. Model itu dipandang mampu memfasilitasi siswa untuk berpikir dan berperilaku secara ilmiah karena penyelidikan, penelitian, dan penemuan. Keunggulan lain dari model tersebut adalah mengembangkan pendidikan karakter karena mereka dibiasakan bekerja dalam kelompok. Nilai-nilai kejujuran, kerjasama, disiplin, dan keluhuran nilai lainnya dapat terbina melalui implementasi model tersebut dalam pembelajaran menulis karya ilmiah. Hal itu sebagaimana disampaikan oleh Nata (2014:184) metode karyawisata adalah cara penyajian pelajaran dengan membawa siswa ke luar untuk mempelajari berbagai sumber belajar yang terdapat di luar kelas. Istilah lain yang juga digunakan sama maksudnya dengan karyawisata adalah widyawisata dan *study tour*. Metode karyawisata ini sering dinilai sebagai bentuk pengajaran modern, yaitu bahwa pengajaran bukan hanya berlangsung di ruang kelas, melainkan juga di luar kelas.

Permasalahan yang dirumuskan dalam penulisan ini adalah bagaimana penggunaan pendekatan metode karyawisata dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah sederhana.

Bertolak dari rumusan di atas, maka tujuan penulisan ilmiah ini adalah sebagai berikut mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan metode karyawisata dalam meningkatkan

kemampuan menulis karya ilmiah sederhana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Selanjutnya manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: *Secara teoritis*, dapat digunakan, penulis memperoleh tambahan pengetahuan, serta pengalaman tentang penggunaan metode karyawisata dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah sederhana. *Secara Praktis* bagi siswa, (a) siswa memperoleh pengalaman dari proses belajarnya, sehingga mampu meningkatkan motivasi. (2) memberikan pengalaman yang sesungguhnya kepada siswa untuk belajar sesuai konteks, yang menantang kreatifitas dan menyenangkan. Bagi guru, (a) menambah pengetahuan guru dalam mengelola pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan metode karyawisata, (b) menambah pengalaman bagi guru dalam pembelajaran menulis karya ilmiah sederhana, sehingga dengan pengalaman itu guru akan makin sadar untuk terus berinovasi

dalam mengelola pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia.

## KAJIAN LITERATUR

Menulis, menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang diterbitkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan (Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1995:1079). Selanjutnya menurut Tarigan (1994:4) mengatakan bahwa keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan untuk melahirkan suatu pikiran atau perasaan melalui latihan/praktik yang banyak dan teratur.

Karya merupakan hasil perbuatan/ciptaan. Ilmiah artinya bersifat ilmu, secara ilmu pengetahuan, dan memenuhi syarat (kaidah) ilmu pengetahuan. Karya ilmiah merupakan ciptaan yang bersifat ilmu atau memenuhi syarat-syarat keilmuan. Pengertian karya ilmiah dalam perkembangan sekarang adalah tulisan berdasarkan penelitian, baik penelitian lapangan maupun pustaka yang ditulis berdasarkan konsep-konsep keilmuan dan fakta. Tulisan ilmiah ditulis dengan sistematika penulisan yang baku dan bahasa yang khas. Karangan ilmiah dibedakan menjadi dua, yaitu (1) karangan ilmiah populer dan (2) karangan ilmiah akademik (Wahono, 2010:178). Beberapa pengertian karangan ilmiah menurut para ahli adalah sebagaimana di kemukakan berikut ini. Menurut Sucipto (2015:221) karya ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta yang dapat dibuktikan kebenarannya dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar. Menurut Brotowidjoyo (1985: 8-9) mengatakan bahwa karangan ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar. Selanjutnya Wahyu (2001: 61) mengatakan bahwa suatu karangan dapat dikatakan ilmiah jika ia mengungkapkan suatu permasalahan dengan metode ilmiah. Karya ilmiah atau tulisan ilmiah adalah karya seorang ilmuwan (yang berupa hasil pengembangan) yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang diperolehnya melalui kepustakaan, kumpulan pengalaman, penelitian, dan pengetahuan

orang lain sebelumnya (Dwiloka dan Riana, 2005:1-2). Salah satu dasar penggolongan karangan disebut oleh Jones (1960) dalam Haryanto dkk. (2000:7) yang membagi karangan ilmiah dan karangan non-ilmiah, berdasarkan fakta yang disajikan dalam karangan itu, yaitu fakta umum dan fakta pribadi. Penggolongan bisa pula dilakukan berdasarkan metodologi penulisannya, menjadi karangan ilmiah dan karangan tidak ilmiah. Bila karangan menyajikan fakta umum maupun pribadi, namun disajikan tidak dengan metode yang baik dan benar maka disebut karangan yang tidak ilmiah (Haryanto dkk, 2000:7).

Menurut Anindyarini (2008:171) karya tulis adalah karangan ilmiah yang biasanya disusun oleh siswa dan mahasiswa. Karya tulis tersebut dapat disusun untuk memenuhi sebagian dari syarat menyelesaikan jenjang sekolah atau mata kuliah, atau untuk membahas suatu masalah walaupun tidak secara mendalam, dan biasanya berupa kajian pustaka. Selain itu, karya tulis bisa juga merupakan suatu tulisan yang berisi hasil penelitian lapangan. Oleh karena itu, isi sebuah karya tulis dapat berupa hasil pengamatan atau pemecahan masalah. Sebagai karya ilmiah, karya tulis harus memenuhi syarat; (1) mengandung suatu masalah beserta pemecahannya, (2) masalah yang dikemukakan objektif, sesuai kenyataan, bukan hasil imajinasi, (3) karangan disusun menurut metode tertentu sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, (4) karangan harus lengkap, semua yang berhubungan dengan masalah harus dikemukakan dan dilengkapi dengan kajian teori dari beberapa buku atau sumber lain (koran atau internet), (5) karangan dikemukakan dengan nalar yang sehat, (6) karangan disusun menurut sistem tertentu, mudah dimengerti, dan berkesinambungan, (7) bahasa yang digunakan tidak menimbulkan penafsiran ganda, harus jelas, dan mudah dipahami. Menurut Anindyarini (2008:172) kerangka karya tulis ilmiah minimal terdiri atas tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi dan penutup. (1) *Pendahuluan*, mengutarakan perumusan dan penjelasan masalah. Hal terpenting penting pada bagian ini yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, dan sistematika penulisan. (2) *Isi*, merupakan badan karangan yang disebut penguraian. Bab ini memuat segala penjelasan mengenai tiap segi secara rinci. (3) *Penutup*, terdiri atas simpulan dan saran. Simpulan memuat hal-hal yang telah diuraikan pada bab isi dan saran berisi sesuatu yang hendak disampaikan kepada pihak-pihak tertentu

berkenaan dengan materi pembahasan. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karya ilmiah merupakan sebuah karangan yang menggunakan pendekatan ilmiah yang disajikan dengan sistematika yang berlaku dan menggunakan bahasa baku sesuai dengan ketentuan ejaan yang disempumakan.

### **Langkah-langkah menulis karya tulis ilmiah**

Karya tulis merupakan bagian dari tulisan ilmiah. Oleh karena itu, penulisan karya tulis harus mengacu pada prosedur ilmiah. Penulisan karya tulis didasarkan pada referensi dari buku-buku yang dijadikan acuan, pengamatan atau penelitian di lapangan. Sebelum membuat karya tulis, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan sebagaimana yang disampaikan Wahono, (2010:182-183) antara lain:

1. Menentukan masalah yang akan ditulis.
2. Membuat Latar Belakang Masalah. Mendeskripsikan semua hal yang terkait dengan masalah yang dibahas. Masalah-masalah dideskripsikan dalam uraian paragraf.
3. Mengidentifikasi masalah. Setelah masalah sudah ditentukan, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi masalah, yaitu mendata fakta-fakta yang mendukung masalah tersebut.
4. Rumusan Masalah. Setelah masalah-masalah yang terdapat pada identifikasi masalah dibatasi, dirumuskan masalahnya.
5. Merumuskan Tujuan. Dalam penulisan karya ilmiah ini ada hal-hal yang ingin dicapai. Sasaran yang ingin dicapai dalam penulisan tersebut hendaknya dirumuskan dalam kalimat yang singkat dan jelas.
6. Menuliskan Referensi atau Teori yang mendukung. Bagian ini berisi tentang teori-teori pendukung tulisan yang dibuat.
7. Mengadakan pengamatan/mencari data di lapangan.
8. Pembahasan. Pada bagian ini berisi uraian tentang jawaban dan solusi dari permasalahan yang dikemukakan.
9. Simpulan dan Saran. Bagian ini memaparkan bagian-bagian inti pembahasan yang dianggap paling penting dan perlu dilakukan. Bagian ini berisi penekanan-penekanan dari hal yang telah diuraikan pada bagian pembahasan (Wahono, 2010:182-183).

### **Metode pembelajaran karyawisata**

Menurut Suyanto (2013:132) metode karyawisata, adalah guru mengajak siswa ke objek tertentu untuk mempelajari sesuatu. Ini berbeda dengan darmawisata yang tujuannya adalah rekreasi. Metode karyawisata berguna bagi siswa dalam memahami kehidupan nyata beserta masalahnya. Hal yang sama menurut Trianto (2013:94-95) metode karyawisata dalam arti metode mengajar mempunyai arti tersendiri, berbeda dengan karyawisata dalam arti umum. Karyawisata berarti kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar. Metode karyawisata dilakukan dengan mengajak anak mengunjungi objek-objek yang sesuai dengan kompetensi yang diajarkan. Selanjutnya menurut Arkan (2015:7) metode karyawisata adalah cara penyajian pelajaran dengan membawa siswa mempelajari bahan-bahan (sumber-sumber) belajar di luar kelas. Langkah-langkah pokok dalam pelaksanaan metode karyawisata menurut Trianto (2013:95) sebagai berikut :

1. Perencanaan karyawisata; (a) merumuskan tujuan karyawisata, (b) menetapkan objek karyawisata sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, (c) menetapkan lamanya karyawisata, (d) menyusun rencana belajar bagi siswa selama karyawisata, (e) merencanakan perlengkapan belajar yang harus disediakan.
2. Pelaksanaan karyawisata. Fase ini adalah pelaksanaan kegiatan belajar di tempat karyawisata dengan bimbingan guru. Kegiatan belajar ini harus diarahkan kepada tujuan yang telah ditetapkan pada fase perencanaan di atas.
3. Tindak lanjut. Pada akhir karyawisata siswa diminta laporannya secara lisan (bercerita) mengenai apa yang telah mereka pelajari pada waktu karyawisata.

Menurut Fiqriyah (2015) bahwa metode karyawisata merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di luar kelas dalam rangka mempelajari obyek tertentu, di mana anak didik dapat mengamati suatu obyek secara langsung. Metode karyawisata memberikan manfaat yang sangat besar bagi peserta didik seperti mempelajari proses sosial, mempelajari masalah sosial, dan sebagainya. Pada saat karyawisata semua siswa berbaur menjadi satu. Saling bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, menyesuaikan diri dengan orang lain, serta berkumpul inilah diharapkan interaksi sosial

diantara siswa akan semakin terjalin dengan baik (<http://etheses.uin-malang.ac.id/7346/>)

Metode karyawisata atau *field trip* mempunyai beberapa kelebihan antara lain (Djamarah, 2006:94) :

1. *Field trip* memiliki prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran.
2. Membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan masyarakat.
3. Pengajaran serupa ini dapat lebih merangsang kreativitas peserta didik
4. Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan aktual.

Selain itu Arkan (2015:8) menambahkan bahwa kelebihan metode karyawisata selain dari empat yang telah disebutkan di atas adalah siswa dibiasakan mencari dan mengolah sendiri (secara berkelompok) informasi, karyawisata dapat membuat siswa lebih senang atau dapat menyegarkan kembali dari kejenuhan karena selalu belajar di dalam kelas.

Sementara itu kekurangan metode karyawisata atau *field trip* menurut Djamarah (2006:94) yaitu :

- a. Fasilitas yang diperlukan dan biaya yang dipergunakan sulit untuk disediakan oleh peserta didik atau instansi pendidikan
- b. Sangat memerlukan persiapan atau perencanaan yang matang.
- c. Memerlukan koordinasi dengan para pengajar agar tidak terjadi tumpang tindih waktu selama kegiatan karyawisata.
- d. Dalam *field trip* sering unsur rekreasi lebih prioritas, sedang unsur studinya menjadi terabaikan.
- e. Sulit mengatur peserta didik yang banyak dalam perjalanan dan sulit mengarahkan mereka pada kegiatan yang menjadi permasalahan.

Selain itu Arkan (2015:8) menambahkan bahwa kekurangan metode karyawisata selain dari lima yang telah disebutkan di atas adalah memerlukan tanggungjawab guru dan sekolah atas kelancaran karyawisata dan keselamatan siswa, terutama karyawisata jangka panjang dan jauh.

## METODE

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu metode berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada pengguna-penggunanya. Data-data yang dipergunakan dalam penyusunan karya tulis ini berasal dari berbagai literatur kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Beberapa jenis referensi utama yang digunakan adalah buku pelajaran Bahasa Indonesia, jurnal ilmiah edisi cetak maupun edisi *online*, dan artikel ilmiah yang bersumber dari internet. Jenis data yang diperoleh variatif, bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Metode penulisan bersifat studi pustaka. Informasi didapatkan dari berbagai literatur dan disusun berdasarkan hasil studi dari informasi yang diperoleh. Penulisan diupayakan saling terkait antar satu sama lain dan sesuai dengan topik yang dibahas. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah studi pustaka. Menurut Nazir (1998:112) studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dan lain-lain). Data yang terkumpul diseleksi dan diurutkan sesuai dengan topik kajian. Kemudian dilakukan penyusunan karya tulis berdasarkan data yang telah dipersiapkan secara logis dan sistematis. Teknik analisis data bersifat deskriptif argumentatif.

Adapun tahapan atau langkah-langkah dalam penulisan ini diawali dengan pengamatan awal. Pengamatan awal diprioritaskan pada pembelajaran penulisan karya ilmiah yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan metode karyawisata. Hal ini dilatarbelakangi oleh urgensi pembelajaran penulisan karya ilmiah yang harus dikuasai oleh siswa. Setelah observasi terpenuhi penulis melakukan analisis data dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengkaji dokumen atau arsip dengan menggunakan teknik analisis isi atau disebut *content analysis*. Teknik ini bukan sekadar mencatat isi yang penting dan tersurat dalam

dokumen tetapi juga maknanya yang tersirat. Pengolahan data dilakukan dengan tahap-tahap seperti menelaah data, mereduksi data, menyusun data, menafsirkan dan membuat kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Alasan Pemilihan Strategi Pemecahan Masalah

Pada tulisan ini penulis akan membahas tentang metode karyawisata dalam pembelajaran menulis karya ilmiah. Tulisan dapat dibedakan menjadi beberapa golongan. Berdasarkan bentuk bahasanya, tulisan dapat dibedakan menjadi bentuk prosa dan puisi. Berdasarkan subjek yang ditulis, tulisan dapat dibedakan menjadi tulisan keilmuan (ilmiah) atau karya ilmiah dan karangan nonkeilmuan (nonilmiah) (Wahono, 2010:178). Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis karya ilmiah sehingga tercapai pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan maka guru dapat menggunakan metode karyawisata. Metode karyawisata dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis karya ilmiah. Metode ini dapat membantu siswa dalam berekspresi dengan mengamati suatu objek yang dituangkan dalam bentuk tulisan berupa karya ilmiah. Menurut Tokan (2016:119-120) Metode pembelajaran karyawisata ini sebenarnya sangat ampuh untuk membangun berbagai kecerdasan pada diri peserta didik. Kalau kita cermati dari proses perencanaan sampai ke pembuatan laporan hasil kegiatan karyawisata dan mempertanggungjawabkannya/mempresentasikan di depan kelas maka terlalu banyak pengalaman berharga yang dilalui oleh peserta didik. Dan inilah pembelajaran yang sebenarnya. Berbagai tugas dan tanggungjawab didistribusikan kepada para siswa, banyak peran yang mereka mainkan dari awal sampai akhir kegiatan. Menurut Tokan (2016:119) metode karya wisata membutuhkan tempat-tempat seperti cagar wisata, tempat sejarah dan tempat-tempat wisata lainnya yang dapat menjadi objek belajar siswa. Hal-hal yang harus dilakukan siswa dan guru melalui metode karyawisata ini menurut Tokan (2016:119) adalah :

- 1) Merencanakan tempat yang mau dikunjungi, menetapkan waktu keberangkatan, menyiapkan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan, memilih transportasi yang akan digunakan. Merencanakan

anggaran, sumber dana, pembiayaan dan lain sebagainya.

- 2) Perencanaan dipresentasikan di depan kelas untuk mendapatkan usul saran penyempumaan.
- 3) Mengadakan pendekatan dan atau negoisasi dengan pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan tersebut.
- 4) Menemukan dan mencatat data-data sebanyak mungkin dan mengidentifikasinya untuk kepentingan pembuatan laporan kegiatan.
- 5) Menyusun laporan karyawisata untuk dikumpulkan atau mempresentasikannya di depan kelas.

Selanjutnya menurut Tokan (2016:119) bahwa peran guru yang bisa dimainkan dalam metode karyawisata ini adalah sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, penasihat, pembaharu/*innovator*, model dan teladan, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pembawa cerita, emansipator, evaluator, kulminator, manajer, *leader*, fasilitator, motivator, pemicu, informan, *problem solver*, mediator dan pengendali kegiatan pembelajaran.

### **Implementasi Strategi Pemecahan Masalah**

Penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran menulis karya ilmiah, sederhana adalah salah satu strategi guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 9 Semester II. Menurut Mulyana (2010:13-14) bahwa salah satu kunci keberhasilan guru dalam mengajar di kelas adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas. Mengelola berasal dari kata kelola yang berarti menyelenggarakan atau mengorganisir. Mengelola kelas berarti mengorganisir kelas dengan sebaik-baiknya. Berdasar teori manajemen, mengorganisir harus melalui tiga tahap sebagai berikut (a) Membuat perencanaan. Perencanaan desain pembelajaran yang meliputi silabus, RPP, dan penataan kelas perlu dibuat sebaik-baiknya. Perencanaan itu menentukan proses pembelajaran yang akan berlangsung. (b) Proses pembelajaran. Proses pembelajaran terdiri atas apersepsi, penyampaian materi pembelajaran, tanya jawab, pengerjaan tugas, dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Pada tahap kedua ini, guru harus dapat mengamati proses belajar peserta didik. Awal kegagalan proses pembelajaran yang terjadi di kelas, disebabkan kurang seriusnya peserta didik mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. (c) Kontrol atau evaluasi. Proses pembelajaran dapat tercapai bila dilakukan kontrol

dan evaluasi. Proses pembelajaran dapat terkontrol melalui evaluasi harian sehingga ketidakjelasan materi dapat diketahui saat itu juga. Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan metode karya ilmiah maka guru melaksanakan langkah-langkah sebagaimana yang dikemukakan oleh Trianto (2013:95)

1. Perencanaan karyawisata. (a) Merumuskan tujuan karyawisata. (b) Menetapkan objek karyawisata sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. (c) Menetapkan lamanya karyawisata. (d) Menyusun rencana belajar bagi siswa selama karyawisata. (e) Merencanakan perlengkapan belajar yang harus disediakan.
2. Pelaksanaan karyawisata. Fase ini adalah pelaksanaan kegiatan belajar di tempat karyawisata dengan bimbingan guru. Kegiatan belajar ini harus diarahkan kepada tujuan yang telah ditetapkan pada fase perencanaan di atas.
3. Tindak lanjut. Pada akhir karyawisata siswa diminta laporannya secara lisan (bercerita), mengenai apa yang telah mereka pelajari pada waktu karyawisata.

Selanjutnya langkah-langkah penerapan metode karyawisata (Roestiyah, 2001:87) yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- a) Persiapan, guru perlu menetapkan tujuan pembelajaran dengan jelas, mempertimbangkan pemilihan teknik, menghubungi pemimpin obyek yang akan dikunjungi untuk merundingkan segala sesuatunya, penyusunan rencana yang masak, membagi tugas-tugas, mempersiapkan sarana, pembagian siswa dalam kelompok, serta mengirim utusan,
- b) Pelaksanaan karyawisata, dimana pemimpin rombongan mengatur segalanya dibantu petugas-petugas lainnya
- c) Akhir karyawisata, pada waktu itu siswa mengadakan diskusi mengenai segala hal hasil karyawisata, menyusun laporan atau paper yang memuat kesimpulan yang diperoleh.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka penulis dapat memaparkan langkah-langkah dalam menulis karya ilmiah dengan menggunakan metode karyawisata. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menyampaikan kepada peserta didik tentang tema pembelajaran, model serta kegiatan yang akan dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung.
2. Menentukan objek atau lokasi tempat pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan
3. Mengunjungi objek atau lokasi pembelajaran.
4. Menugaskan kepada siswa untuk mengamati objek, dan guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang objek.
5. Siswa menentukan ide pokok atau topik serta mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan ide.
6. Guru memotivasi siswa untuk berani menulis karya ilmiah berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan dengan menggunakan bahasa yang dikuasainya.
7. Siswa menyusun tulisan dengan cara mengembangkan gagasan sesuai dengan ide dan informasi yang telah dikumpulkan dalam bentuk draf awal. Selanjutnya setelah pelaksanaan kegiatan karya wisata, maka guru melaksanakan pembelajaran menulis karya ilmiah sederhana dengan langkah-langkah sebagaimana yang dikemukakan oleh Anindiyarini (2008:171). Berikut ini tahap-tahap penulisan karya tulis: (a) Pemilihan naskah/pembatasan topik. (b) Pengumpulan bahan. (c) Penyusunan kerangka tulisan. (d) Pengembangan kerangka. (e) Memperbaiki isi. (f) Memperbaiki bahasa.
8. Siswa merevisi draf awal dengan bantuan dan bimbingan guru yang kemudian dilanjutkan menulis kembali pada draf final.
9. Siswa mempublikasikan tulisan kepada teman dan guru untuk mendapat balikan atau respon.
10. Guru mengadakan penilaian terhadap hasil karya siswa

Dengan melaksanakan pembelajaran menulis karya ilmiah di luar kelas dengan langkah-langkah tersebut, maka diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuannya menulis karya ilmiah. Sehingga pada akhirnya kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia dapat dicapai peserta didik.

Terkait dengan pembelajaran menulis karya ilmiah di jenjang SMP, guru menerapkan metode pembelajaran karyawisata sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi dan

semangat belajar siswa. Hal ini juga dilakukan agar pembelajaran menulis karya tulis ilmiah tidak monoton dan menjadikan siswa aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif, proses belajar mengajar akan nampak menyenangkan dan tidak membuat siswa bosan sehingga mereka dapat menangkap ilmu dari guru dengan mudah. Hal itu sebagaimana dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2003:84) guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat dalam proses pembelajaran akan mempersulit guru untuk mencapai tujuan pembelajaran (Arkan, 2015:16). Oleh karena itu, metode pembelajaran hendaknya ditentukan sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran. Hal itu sebagaimana pendapat Djamarah dan Zain (2003:86) penentuan metode dalam kegiatan belajar mengajar bertitik tolak dari nilai strategi metode, efektivitas penggunaan metode, pentingnya pemilihan dan penentuan metode dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pengajaran. Oleh sebab itu sebagaimana yang dikemukakan oleh Arkan (2015:8) bahwa salah satu kelebihan metode karyawisata adalah siswa dibiasakan mencari dan mengolah sendiri (secara berkelompok) informasi, karyawisata dapat membuat siswa lebih senang atau dapat menyegarkan kembali dari kejenuhan karena selalu belajar di dalam kelas.

### Hasil yang Dicapai

Hasil yang dicapai dari pelaksanaan metode karyawisata dalam pembelajaran menulis karya oleh siswa adalah sebagai berikut :

1. Siswa dapat melihat berbagai kegiatan para petugas secara individu maupun secara kelompok dan dihayati langsung yang akan memperdalam dan memperluas pengalaman mereka.
2. Siswa dapat berpartisipasi langsung dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh para petugas pada objek karyawisata itu, serta mengalami, ikut merasakan langsung dan menghayati apa yang mereka kerjakan. Hal itu tidak terjadi apabila siswa belajar di ruang kelas. Sehingga pada kesempatan tersebut

siswa dapat mengembangkan bakat dan minat mereka.

3. Dengan meninjau objek secara langsung di lapangan, maka siswa dapat memperoleh bermacam-macam pengetahuan dan pengalaman terintegrasi yang tidak terpisahkan dan terpadu. Hal itu sebagaimana dikemukakan oleh Roestiyah (2001:85) bahwa karyawisata bukan sekadar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya.
4. Pada saat pelaksanaan karyawisata, siswa dapat bertanya jawab, menemukan informasi yang pertama untuk memecahkan segala persoalan yang dihadapi, sehingga mereka menemukan bukti kebenaran teori dan mencoba mempraktikkan teori tersebut.
5. Pelaksanaan pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan metode karyawisata, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis sehingga kompetensi dasar menulis karya tulis sederhana dengan menggunakan berbagai sumber, dapat tercapai.

#### **Kendala-Kendala yang Dihadapi**

Menurut Fannies (2016:26) bahwa kesulitan siswa dalam menulis karya ilmiah sederhana terlihat dari ketidaktepatan menyusun judul, menyusun latar belakang, merumuskan masalah, mengolah data, merujuk, dan membuat daftar rujukan. Lebih lanjut menurut Fannies (2016:26) ketidaktepatan siswa menyusun judul terlihat dari penggunaan partikel –lah yang lebih sesuai untuk artikel populer, fokus dari judul yang dibuat masih belum jelas, dan siswa hanya menuliskan topik atau ide saja sebagai judul. Latar belakang masalah yang disusun siswa belum dapat mengangkat apa sebenarnya yang menjadi dasar memilih judul tersebut. Masalah penelitian yang dirumuskan siswa kurang menggambarkan variabel yang diteliti, hubungan antar variabel, dan subyek penelitian. Dalam mengolah data siswa hanya menjawab pertanyaan pada rumusan masalah namun tidak memberikan penjelasan atau argumentasi berdasar hasil analisis mereka. Siswa juga sulit membedakan bagian yang merupakan pemikiran mereka sendiri atau pemikiran orang lain yang dirujuk. Berbagai faktor dapat merupakan penyebab siswa kesulitan menulis karya ilmiah. Menurut Wardhana dan Ardianto (2007:5) dalam Fannies (2016:25) secara umum dua penyebab utama yang menjadi faktor penghambat kegiatan

menulis yaitu faktor internal yang berasal dari diri sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar. Faktor internal meliputi: (1) belum memiliki kebiasaan membaca, (2) belum memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan (3) belum ada minat (keinginan) untuk menulis. Faktor eksternal terdiri atas (1) kesulitan mendapat bahan acuan (referensi), (2) kesulitan menemukan topik, dan (3) kesulitan menyusun kalimat.

#### **Faktor-Faktor Pendukung**

Faktor-faktor pendukung dapat diketahui dari kelebihan dan kekurangan dari metode karyawisata dalam pembelajaran. Metode karyawisata atau *field trip* mempunyai beberapa kelebihan antara lain (Syaiful Bahri Djamarah, 2006:94):

1. *Field trip* memiliki prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran.
2. Membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan masyarakat.
3. Pengajaran serupa ini dapat lebih merangsang kreativitas peserta didik
4. Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan aktual.

Sementara itu kekurangan metode karyawisata atau *field trip* menurut Syaiful Bahri Djamarah (2006:94) yaitu :

- a) Fasilitas yang diperlukan dan biaya yang dipergunakan sulit untuk disediakan oleh peserta didik atau instansi pendidikan
- b) Sangat memerlukan persiapan atau perencanaan yang matang.
- c) Memerlukan koordinasi dengan para pengajar agar tidak terjadi tumpang tindih waktu selama kegiatan karyawisata.
- d) Dalam *field trip* sering unsur rekreasi lebih prioritas, sedang unsur studinya menjadi terabaikan.
- e) Sulit mengatur peserta didik yang banyak dalam perjalanan dan sulit mengarahkan mereka pada kegiatan yang menjadi permasalahan.

#### **Alternatif Pengembangan**

Tindak lanjut penggunaan metode karyawisata dalam pembelajaran menulis karya ilmiah untuk mengembangkan keterampilan menulis karya ilmiah pada siswa SMP antara lain sebagai berikut.

1. Penerapan pada materi dan mata pelajaran yang lain. Penerapan metode karyawisata pada materi dan mata pelajaran lain akan semakin meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami dan menghayati makna pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan.
2. Kegiatan lomba penulisan karya ilmiah di tingkat sekolah. Sekolah melaksanakan lomba penulisan karya tulis ilmiah untuk memotivasi dan memberikan apresiasi terhadap kreativitas dan karya siswa.
3. Ikut serta dalam lomba Majalah Dinding. Sekolah mengikutsertakan siswa dalam berbagai ajang lomba Majalah dinding di tingkat kabupaten, provinsi, nasional, dan internasional.
4. Dukungan sekolah yang lebih optimal. Dukungan sekolah berupa pembelian atau penyediaan peralatan yang berkaitan dengan pembuatan karya ilmiah siswa akan meningkatkan kualitas karya yang dihasilkan siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan tulisan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa materi penulisan karya ilmiah sangat akomodatif untuk menanamkan nilai tanggung jawab kepada siswa. Wujud tanggungjawab itu dapat diarahkan oleh guru terutama unjuk diri di bidang karya ilmiah remaja dan majalah dinding. Penerapan metode pembelajaran karya wisata dapat meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah sederhana berdasarkan hasil laporan kunjungan siswa, sehingga siswa tidak pasif dan hanya diam serta mendengar penjelasan guru tetapi siswa diharapkan melakukan kegiatan belajar dan guru bertindak sebagai pembimbing, pengajar, dan mengarahkan siswa. Metode karyawisata memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Kelebihan metode karyawisata bahwa kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa, hakikat belajar akan lebih bermakna, catatan-catatan yang didapat dan dipelajari lebih kaya serta lebih faktual, kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif. Sementara itu, kekurangan dari metode karyawisata antara lain bahwa fasilitas yang diperlukan tidak sedikit serta biaya yang dipergunakan lumayan besar dan disediakan oleh siswa atau sekolah,

memerlukan persiapan atau perencanaan yang matang, memerlukan koordinasi dengan guru serta bidang studi lain agar tidak terjadi tumpang tindih waktu dan kegiatan selama kegiatan karyawisata, dan terakhir adalah dalam karyawisata sering unsur rekreasi menjadi lebih prioritas daripada tujuan utama, sehingga unsur belajarnya sering terabaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anindyarini, Atikah. Yuwono. Suhartanto. 2008. *Bahasa Indonesia: SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Arkan, Amadi. 2015. "Penerapan Strategi Pembelajaran di Kelas." Dalam *Maju Bersama Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 4, Edisi Juni 2015. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syarif Abdurrahman, Singkawang.
- Brotowidjoyo, Mukayat D. 1985. *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwiloka, Bambang dan Riana. 2005. *Teknik Menulis Karya ilmiah*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Fannies, Aulia Shinta. 2016. "Analisis Kesulitan Menulis Karya Ilmiah Sederhana Siswa Kelas IX SMPN 3 Singosari." Dalam *Cendekia*, Vol. 10, No. 1, April 2016. Hlm. 19-28. Web: [cendekia.pusatbahasa.or.id](http://cendekia.pusatbahasa.or.id) Pusat Kajian Bahasa dan Budaya, Surakarta.
- Fiqriyah, Zairotul. 2015. *Implementasi metode karyawisata dalam menumbuhkan interaksi sosial siswa pada mata pelajaran peradaban teknologi dan kebudayaan di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Didownload <http://etheses.uin-malang.ac.id/7346/> pada tanggal 09 November 2018 pukul 21:39.

- Haryanto dkk. 2000. *Metode Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Mudini, Waridin, Mulyanis. 2017. *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP) Terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pengembangan Soal Kelompok Kompetensi C*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mulyana A.Z. 2010. *Rahasia Menjadi Guru Hebat, memotivasi diri menjadi guru luar biasa*. Jakarta: Grasindo.
- Nata, Abuddin. 2014. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia group.
- Roestiyah. N. K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Reneka Cipta.
- Sucipto, Maya Gustina., Y. Budi Artati. 2015. *Pegangan Guru Bahasa Indonesia Kelas IX*. Klaten : PT Intan Pariwara.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Suyanto, Asep Jihad, 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Tarigan, Hendri Guntur. 1994, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tokan, P. Ratu Ile. 2016. *Sumber Kecerdasan Manusia (Human Quotient Resource)*. Jakarta: PT Grasindo
- Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi anak usia dini TK/RA & Anak Kelas awal SD/MI*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Wahono, Abdul Hanif. 2010. *Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Wahyu, Wibowo. 2001. *Manajemen Bahasa Pengorganisasian Karangan Pragmatik dalam Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa dan Praktisi Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama